

POKOK PIKIRAN MATERI TATA PAMER MUSEUM PDRI DAN APLIKASI ISI
MONUMEN BELA NEGARA
Hotel Mercure Padang, Ruang Rapat Janus Room
Jl. Purus IV, No.8 Padang 25116
TANGGAL 1 Desember 2021

Oleh
Dr. Nopriyasman, M.Hum

1. Keseimbangan Realitas Kesejarahan

Pameran memang salah satu cara dalam mengkomunikasikan pengetahuan masa lampau, sehingga sekaligus pengunjung Monumen Bela Negara diharapkan dapat menyaksikan objek yang “nyata” dari masa lampau, khususnya masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Dalam tata pameran setidaknya kita harus memperhatikan soal keseimbangan realitas kesejarahan (peninggalan sejarah) yang asli dan sekaligus mengkomunikasikannya dalam konteks kesejarahan yang luas. Di lokasi monumen itu dirancang pameran permanen, yang tentunya menjadi inti dari museum Monumen Bela Negara tersebut. Nanti akan diusahakan berbagai material peninggalan sejarah PDRI beserta narasi-narasi utamanya. Oleh sebab itu, pameran permanen mendapat porsi yang cukup besar dan menjadi prioritas pembelajaran anak bangsa. Agar museum bela negara menjadi menarik, maka tampilannya dirancang secara moderen, muda, bersih, dan dingin.

Untuk mewujudkan tata pameran yang baik, perlu pelibatan berbagai pekerja profesional pameran, misalnya pendesain, pemasaran, tim media (pres), konservator, perancang IT/grafis, dan sebagainya. Tata pameran menjadi kunci dalam memberikan layanan informasi koleksi. Paradigma ruang pameran tidak sekedar memamerkan benda-benda koleksi, tetapi juga membuat koleksi lebih interaktif dengan pengunjung. Hal ini penting, karena koleksi merupakan alat atau obyek pembelajaran, penyampai pesan pengetahuan dan kearifan masyarakat dahulunya kepada generasi bangsa selanjutnya. Jadi museum di monumen bela negara itu diharapkan dapat menjadi representasi identitas nasional dalam mengintegrasikan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka peningkatan interaksi pengunjung dengan benda-benda bersejarah, tentu ada yang dapat disentuh atau diraba oleh pengunjung, namun tentu juga ada benda-benda yang hanya bisa dilihat saja, misalnya melalui pajangan atau pun digitalisasi.

2. Ragam informasi sejarah yang disajikan di monumen PDRI

Ada banyak ragam informasi sejarah yang disajikan nantinya, berupa riset-riset kearsipan, penggalian, sejarah lisan, dan material lainnya yang tidak saja dihasilkan sejarawan, namun juga dari hasil penelitian komunitas. Semua itu nantinya dijadikan pameran publik berwujud (*tangible*). Komunitas diberi kesempatan menghasilkan kisah sejarah kepada khalayak dengan menampilkan foto-foto, tulisan, benda-benda yang memuat kisah kesejarahan pada masing-masing tempat (nagari), khususnya

daerah-daerah yang berperan dalam perjalanan PDRI, tidak saja di Sumatera Barat, tetapi juga daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Akses terbuka perlu disediakan dengan “sibermuseologi”. Artinya sumber-sumber tersedia (koleksi) dihadirkan berbagai format dengan memanfaatkan *World Wide Web* (WWW) ke pemirsa global sehingga terbuka akses yang lebih luas terhadap objek-objek dan benda-benda bersejarah. Teknik ini diharapkan dapat menghadirkan berbagai makna pengalaman pribadi dan kolektif yang berbeda dari pengalaman penampilan kesejarahan pola lama.

3. Beberapa penekanan dalam materi

Penekanan berbagai peristiwa dan kejadian, serta soal kesadaran anak bangsa. Misalnya, episode revolusi merupakan rangkaian dari peristiwa dan kejadian, yang didalamnya hadir patriotisme, rasa cinta tanah air, dan nasionalisme Episode revolusi juga merupakan periode ketika bangsa sedang mengalami ujian yang keras, dan akhirnya terlepas dari genggaman kolonialisme. Oleh sebab itu, mengisahkan PDRI adalah menemukan semangat dan pesan dari perjalanan PDRI. Kisah PDRI penuh dengan kumpulan ide-ide yang menginspirasi masa kini, sehingga berguna dalam melihat kondisional hubungan berbangsa dan bernegara saat ini (kontemporer). Misalnya (1) soal kesadaran dan penghargaan terhadap legitimasi negara; (2) soal hubungan pemimpin; (3) soal primordialisme dan golongan; dan (4) soal solidaritas nasional.

Jadi menghadirkan sejarah PDRI sebagai *reservoir* kearifan terhadap permasalahan perjalanan bangsa. Berbagai aspek terkait perjalanan PDRI, politik, keamanan, ekonomi, sosial, dan budaya menjadi dasar nantinya dalam penyusunan program-program dalam mengisi kegiatan di monumen bela negara tersebut.

4. Perencanaan pembangunan monumen PDRI

Monumen Bela negara (PDRI) merupakan monumen nasional. Oleh sebab itu berbagai aspek aksesibilitas (termasuk bagi orang “cacat”) juga diperhatikan dalam rancang bangun monumen tersebut. Pembangunan monumen melibatkan Kementerian di pusat pemerintahan, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, dan pemerintah kabupaten/kota (Bukittinggi, Solok Selatan, Limapuluh Kota, Agam, dan Sijunjung). Instansi melakukan kerjasama yang sinergis dalam mengusahakan dan mengupayakan penyelesaian pembangunan monumen berupa lokasi anggaran daerah bersama Kementerian-kementerian (Pendidikan dan kebudayaan) pertahanan, pekerjaan umum, dan pariwisata). Universitas Andalas dan juga UNP akan berperan serta dalam mensukseskan berbagai program dari Monumen Bela Negara itu nantinya, dan membantu pengisian dan tata pameran monumen Bela Negara, kesejarahannya, dan sebagainya.

Berbagai rencana kegiatan diharapkan dapat memfungsikan museum monumen bela negara tersebut, seperti kegiatan kunjungan generasi muda (pelajar/mahasiswa); pemutaran film-film dokumenter PDRI; Pembuatan film-film/dokumenter yang baru tentang PDRI; lomba-lomba pembuatan film dokumenter, novel sejarah kisah atau cerita, yang berkenaan dengan PDRI; Pengisian koleksi

perpustakaan berupa buku-buku, film, arsip, dokumen-dokumen, foto-foto, dan sebagainya mengenai PDRI; Memberikan *lecture series* mengenai PDRI sebagai bagian aktivitas Pengabdian Masyarakat tenaga akademik; penelitian dan pengkajian aspek-aspek sejarah PDRI yang belum terungkap selama ini; Menyediakan tenaga Konsultan Sejarah; dan sebagainya.

5. Fasilitas

Ruang pameran tetap (permanen), pameran temporer, ada auditorium, ruang kantor/administrasi, perpustakaan, ruang labor, ruang penyimpanan koleksi, ruang edukasi, souvenir shop, Masjid, toilet, parkir, TV, kursi tamu, AC, Kipas Angin, lemari buku, dan lain-lain. Ada standar fasilitas yang sekaligus mencerminkan fasilitas rekreasi dengan kelengkapannya. Oleh sebab itu, ada anggaran dana yang disediakan oleh kementerian dan pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan tata pameran museum dan monumen bela negara tersebut.

Untuk kelancaran maka dikeluarkan instruksi presiden tentang percepatan pembangunan Monumen Bela Negara tahun 2021. Pembebasan lahan yang masih tersisa, dan adanya komitmen pemerintah provinsi Sumatera barat bersama pemerintah Kabupaten/kota dan kementerian terkait mengalokasikan anggaran dana sesuai inpres tersebut.

6. Film sejarah PDRI

Membuat film sejarah PDRI, yaitu film cerita yang diharapkan tergambar pikiran serta penafsiran atas realitas perjalanan PDRI, yang diperankan oleh aktor/aktris tanah air. Film sejarah PDRI ini tidak saja nanti dapat dijadikan medium untuk menafsirkan realitas, sebagai media instruksi (pengajaran), tetapi juga untuk mengajak penonton melihat sesuatu kejadian di masa lampau.

Pembuatan berbagai film dokumenter tetap dilanjutkan sebagai salah satu produk sejarah publik, sehingga pesan-pesan historis dengan mudah tersampaikan. Nantinya berbagai film dokumenter sebagai sejarah publik ini turut diputar di museum dan monumen bela negara, termasuk film-film dokumenter yang telah diputar oleh media televisi daerah dan nasional, semuanya nanti akan disimpan di Museum Bela Negara.

Surat Undangan Rapat Pembahasan Tata Pamer Museum PDRI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 5725048; Faksimile (021) 5725531
Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>
Pos-el ditjenbud.ditjenbud@kemdikbud.go.id

Nomor : 3146/F4/KB.00.05/2021 18 November 2021
Perihal : Undangan Rapat Pembahasan Materi Tata Pamer Museum PDRI

Yth. Bapak/Ibu (daftar terlampir)
Di tempat

Dengan hormat, dalam rangka Finalisasi Materi Tata Pamer Museum PDRI Tahun Anggaran 2021, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri rapat pembahasan yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu/1 Desember 2021
Waktu : 09.00 s.d. 15.00
Tempat : Hotel Mercure Padang, Ruang Rapat Janus Room Lantai
Jl. Purus IV, No. 8 Padang 25116
Virtual melalui
<https://zoom.us/j/93398138359?pwd=Ky95VDFOQSDVtN0N4U1hwMGYwUkchCQT09>
Meeting ID : 933 9813 8359
Passcode : MuseumPDRI
Agenda : Pembahasan Finalisasi Materi Tata Pamer Museum PDRI

Pelaksanaan rapat akan dilakukan secara luring dan daring. Biaya transportasi dan akomodasi ditanggung melalui DIPA Direktorat Pelindungan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Demikian, atas perhatian, kehadiran dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pelindungan Kebudayaan,



Irni Dewi Wanti
NIP 197105231996012001

Tembusan :
1. Direktur Jenderal Kebudayaan;
2. Sekretaris Ditjen Kebudayaan

Undangan Peserta Rapat Pembahasan Materi Tata Pamer Museum PDR

Nomor : 3146/F4/KB.00.05/2021

1. Sekretaris Ditjen Kebudayaan;
2. Direktur Pelindungan Kebudayaan;
3. Kepala Museum Nasional;
4. Asisten Deputi Koordinasi Wawasan Kebangsaan (Kemenkopolkham RI);
5. Kol Kun Wardana (Kemenkopolkham RI);
6. Kepala Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat;
7. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat;
8. Kepala Bidang Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat;
9. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Limapuluh Kota;
10. Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. LimapuluhKota;
11. Drs. Surya Helmi (TACBN);
12. Prof. Susanto Zuhdi (TACBN);
13. Bapak Hasril Caniago (Wartawan Senior Padang);
14. Dany Jumastanto (Ahli Tata Pamer Museum);
15. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum (Dekan FIB UNP);
16. Dr. Rusdi M Hum (UNP);
17. Drs. Khairul Jasmi (UNP);
18. Drs. Etni Hardi, M. Hum (UNP);
19. Dr. Aisiah, M.Pd (UNP);
20. Prof. Dr. Phil Gusti Asnan (Unand);
21. Dr. Nopriyaman, M. Hum (Unand);
22. Dr. Zulqaiyyim, M. Hum (Unand);
23. Kepala BPCB Batasangkar;
24. Kepala BPNB Padang;
25. PT Inasa Sakha Kirana (Perencana);
26. PT ATM (Pelaksana);
27. PT Delta Arsitektur (Pengawas);
28. PPK Direktorat Pelindungan Kebudayaan;
29. Kapokja Perencanaan, Evaluasi dan Dokumentasi;
30. Tim TA Direktorat Pelindungan Kebudayaan

**JADWAL ACARA RAPAT FINALISASI MATERI TATA PAMER MUSEUM PDRI
RABU/1 Desember 2021**

NO	WAKTU	ACARA	KETERANGAN
1	08.00 - 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
2	09.00 - 09.15	Pengantar Pembuka MC	MC
3	09.15 - 09.30	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Petugas
4	09.30 - 09.45	Pembacaan Doa	Pendoa
5	09.45 - 10.15	Laporan Kegiatan	PPK Direktorat Pelindungan Kebudayaan
6	10.15 - 10.45	Sambutan Arahkan	Direktur Pelindungan Kebudayaan
7	10.45 - 11.00	Pengantar Kronologis	Drs. Surya Helmi
8	11.00 - 12.00	Pembahasan 1. Paparan Perencana & Pelaksana 2. Diskusi	Moderator Pemapar
9	12.00 - 13.00	Ishoma	
10	13.00 - 15.00	Lanjutan Diskusi	Moderator, Pemapar
11	15.00 - 15.15	Penutup	MC